

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Indonesia, pola memiliki arti gambar, corak, model, system, cara kerja, bentuk struktur. Komunikasi berasal dari bahasa *communication* yang berarti sama yaitu sama dalam makna. Menurut “Ensiklopedia” komunikasi berarti perhubungan. Secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Secara etimologi komunikasi adalah penyampaian lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan makna atau arti antara orang yang memberi kepada penerima pesan.¹⁶

Komunikasi adalah proses penyampaian makna berupa gagasan atau informasi dari satu individu kepada individu lainnya melalui berbagai jenis media.¹⁷ Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan berusaha untuk mendapatkan saling pengertian.¹⁸ Jenis komunikasi terdiri dari dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang memanfaatkan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang sering digunakan

¹⁶ Mukhlispur Roudloh, “Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA MAN Kebonsari Mojoagung Jombang / Mukhlisotul Roudloh,” (4 November 2010)

¹⁷ Ngalimun, *Pengantar Ilmu Komunikasi* .20 ,

¹⁸ Ngalimun, 15.

dalam interaksi manusia sehari-hari.

Melalui komunikasi verbal, seseorang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, ide, atau informasi kepada orang lain dengan tujuan agar pesan mereka bisa dimengerti. Di sisi lain, komunikasi non verbal melibatkan penyampaian pesan melalui isyarat atau tanda-tanda non verbal, termasuk ekspresi tubuh, ekspresi wajah, gerakan kepala, bahasa tubuh, dan isyarat lainnya. Komunikasi non verbal tidak melibatkan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis.¹⁹

Pola komunikasi adalah struktur dari hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses menghubungkan dua elemen, yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah dalam suatu aktivitas, sesuai dengan elemen-elemen yang berperan penting dalam hubungan antara organisasi atau individu.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi memiliki pengertian suatu bentuk hubungan komunikasi antara dua pihak maupun lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara dan media yang tepat sehingga informasi dapat dipahami oleh penerimanya.

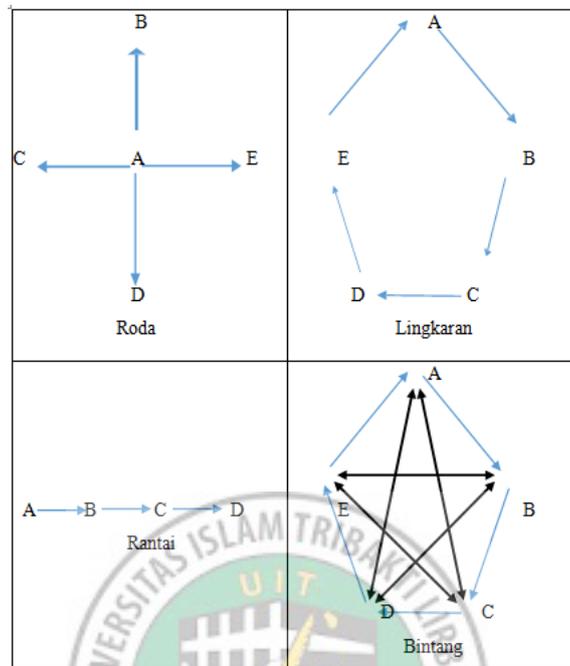
2. Macam- macam Pola Komunikasi

Terdapat beberapa macam pola komunikasi menurut Dirman dan

¹⁹ Mochamad Rizal, "Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama," *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2 Juni 2018): 90–92,

²⁰ Dirman; *Juarsih, Komunikasi dengan peserta didik*, 13.

Cicik Junarsih yang dapat dilihat dalam gambar pola sebagai berikut.²¹



Gambar 2. 1 Pola Komunikasi

- Pola roda, seseorang berkomunikasi ke segala arah kepada banyak orang yaitu B, C, D, dan E.
- Pola rantai, seseorang (A) berkomunikasi pada seseorang yang lain seperti berantai yaitu dari (A) ke (B) dan seterusnya ke (C) dan (D) serta (E).
- Pola lingkaran, sama dengan pola rantai namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A).
- Pola bintang, semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota ke segala arah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pola komunikasi merujuk pada cara atau hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam proses

²¹ H. A. W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* Jakarta: Rineka Cipta), 2000), 103.

pengiriman atau penerimaan pesan. Pola komunikasi ini melibatkan komponen-komponen yang penting dalam suatu aktivitas yang terkait dengan hubungan komunikasi antara individu, kelompok, atau organisasi. Jenis-jenis bentuk komunikasi yang dapat terjadi meliputi komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antara individu), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh melalui panca indera atau sistem saraf tubuh individu. Jenis komunikasi ini melibatkan berpikir, menalar, menganalisis, dan merenung, dan tujuannya adalah untuk memproses, merenungkan, atau mengolah pemikiran dan informasi dalam diri individu tanpa adanya interaksi langsung dengan orang lain.²²

Komunikasi intrapersonal melibatkan individu yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan dalam proses komunikasi. Ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi secara internal, di mana seseorang berinteraksi dengan diri sendiri. Situasi ini terjadi ketika seseorang menginterpretasikan dan merespons objek seperti benda, informasi, lingkungan, peristiwa, pengalaman, atau hal-hal yang dianggap penting oleh individu itu sendiri dalam proses pemikiran dan

²² Dirman; Juarsih, Komunikasi dengan peserta didik, 16.

refleksi²³

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh: ketika anda bersama seseorang, apa yang anda pikirkan termasuk dengan komunikasi intrapersonal. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang-ulang daripada dengan komunikasi lainnya. Uniknya lagi, komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.²⁴

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain.

1) Prosedur komunikasi Intrapersonal

Komunikasi adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

²³ Cich Juarsih Dirman, Komunikasi dengan Peserta Didik Jakarta: Rineka Cipta), 2014), 15.

²⁴ Onong Uchjana Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi (Bandung: Airlangga,), 50.

Dan tahap tahap komunikasi intrapersonal yaitu:

a) Sensasi

Sensasi yang berasal dari kata sense berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindera. Informasi yang diserap oleh pancaindra disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.²⁵

b) Persepsi

Persepsi adalah proses memberikan makna pada hasil serapan panca indera, melibatkan pengumpulan dan interpretasi informasi untuk membentuk pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan. Sensasi dari panca indera adalah landasan, tetapi persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori: personal (termasuk karakteristik individu seperti nilai dan kepribadian) dan situasional (yang mencakup aspek eksternal seperti intensitas stimuli atau kebaruan). Perhatian selektif, baik secara internal maupun situasional, juga memainkan peran penting dalam

²⁵ Lynn. H. Turner Richard West, "Pengantar Teori Komunikasi, Jakarta: salemba)" humanika, 2009), 34.

membentuk persepsi, dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenis. Dengan memahami kompleksitas interaksi ini, kita dapat lebih baik memahami bagaimana manusia memberikan makna pada lingkungan mereka.²⁶

c) Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak. Kapasitas memori manusia, diciptakan sangat besar namun hanya sedikit orang yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya, bahkan Einstein yang tercatat manusia paling jenius baru mengoperasikan 15% dari memorinya. Kerja Memori melalui tiga proses :

- i. Perekaman (*encoding*), pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal baik disengaja maupun tidak disengaja.

²⁶ Jalaluddin rakhmat, Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi (Remaja Rosdakarya, 2009), 49–50.

ii. Penyimpanan (*storage*), Dalam fungsi ini, hasil dari persepsi/learning akan disimpan untuk ditimbulkan kembali suatu saat. Dalam proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (*traces*) dalam jiwa seseorang dan suatu saat akan ditimbulkan kembali (*memory traces*). Memory dapat hilang (peristiwa kelupaan) dan dapat pula berubah tidak seperti semula.

iii. Pemanggilan (*retrieval*), mengingat lagi, menggunakan informasi yang disimpan. Dalam hal ini bisa ditempuh melalui dua cara yaitu *to recall* (mengingat kembali) dan *to recognize* (mengetahui kembali).²⁷

d) Berfikir

Dan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas, yaitu: sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan

²⁷ Jalaluddin rakhmat, Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi (Remaja Rosdakarya, 2009), 51-52.

yang baru.

Berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons. Secara garis besar ada dua macam berpikir, *autistic* dan *realistic*. Dengan berpikir *autistic* orang melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantasi. Terbalik dengan berpikir secara *realistic* yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Berfikir *realistic* di bagi menjadi tiga macam, yaitu deduktif, induktif dan evaluatif.²⁸

Jadi komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini

²⁸ Jalaluddin rakhmat, 54–56.

diperoleh melalui proses persepsi. Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan maupun objek.

Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah berdo'a, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif.²⁹

Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri kita, tetapi perilaku kita selama ini memainkan peranan penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kajian yang menyangkut persepsi. Karena menurut peneliti persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

2) Contoh Komunikasi Intrapersonal

Ketika anda ingin membeli sebuah ice cream di sebuah toko, Anda melihat ada banyak pilihan rasa ice cream di toko tersebut. Kemudian anda berfikir untuk memutuskan rasa seperti

²⁹ Ayu Rahayu Andirah, "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja " (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 23.

apa yang anda inginkan, apakah anda ingin mencoba rasa baru atau membeli rasa favorit anda. Mampu berdialog dengan diri sendiri, menunjukkan bahwa kita mampu mengenali dan memahami diri kita. Dengan begitu kita dapat belajar bagaimana kita bisa mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan.

3) Karakteristik Komunikasi Intrapersonal

- a) Berfokus pengolahan informasi yang didapat seseorang dari peristiwa- peristiwa yang terjadi.
- b) Terjadi ketika seorang individu sedang dalam keadaan ragu, bingung.
- c) Melibatkan alat indera, karena di dalam komunikasi intrapersonal akan terjadi proses penyimpanan informasi dan pemberian makna terhadap apa yang terjadi dalam diri seseorang.
- d) Dapat memberikan perubahan didalam diri seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif.³⁰

4) Tujuan Komunikasi Intrapersonal

- a) Menyampaikan Komunikasi

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan

³⁰ Jalaluddin rakhmat, Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi, 58–59.

informasi kepada orang lain agar orang lain tersebut dapat mengetahui informasi tersebut.

b) Berbagi pengalaman

Dengan komunikasi antarpribadi juga memiliki fungsi atau tujuan untuk berbagi pengalaman baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

c) Menumbuhkan Motivasi

Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu karena dimotivasi orang lain dengan cara-cara seperti pemberian insentif yang bersifat financial maupun non financial, memberikan pengakuan atas kinerjanya ataupun memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.³¹

d) Sebagai Sarana Pembelajaran

Melalui komunikasi antarpribadi kita belajar untuk lebih memahami dunia luar atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini. Walaupun sebagian besar informasi tersebut kita dapatkan melalui media massa, informasi tersebut dapat

³¹ Mukhlisotur Roudloh, "Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan motivasi," Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar (4 November 2010).

kita bicarakan melalui komunikasi antar pribadi.

e) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Melalui komunikasi antar pribadi kita dapat mengetahui diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Persepsi diri kita sebagian besar merupakan hasil interaksi kita dengan orang lain.

b. Komunikasi Interpersonal

Kata interpersonal, pada dasarnya terdiri dari dua suku kata, yaitu inter dan personal. Kata inter berarti di tengah, antara dua hal yang berhubungan. Adapun kata personal dapat diartikan bersifat pribadi atau perorangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal berarti hubungan antara dua hal yang bersifat pribadi yang saling berhubungan.³²

Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika kita berkomunikasi, kita tidak hanya menentukan konten melainkan juga menentukan relationship. Istilah hubungan selalu terkait dengan komunikasi, dengan kata lain hubungan tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Dan sifat hubungan ditentukan oleh komunikasi diantara para

³² Jalaluddin rakhmat, Komunikasi. Edisi Revisi, 20–23.

anggotanya.³³

Komunikasi interpersonal berdasarkan prinsip suatu sistem yaitu: Hubungan merupakan bagian penting pada suatu sistem. Ketika dua orang berkomunikasi maka mereka akan menentukan relasi mereka. Orang-orang yang terlibat dalam suatu relasi selalu menciptakan seperangkat harapan, memperkuat harapan yang ada sebelumnya atau mengubah pola-pola interaksi yang tengah berlangsung³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hubungan antar manusia adalah keseluruhan hubungan baik yang bersifat formal maupun non formal yang dilakukan seorang kepada orang lain dalam berbagai situasi kerja dengan tujuan untuk mengembangkan rasa bahagia dan rasa puas, serta kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil yang lebih produktif dan memuaskan.

1) Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi di dalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto, komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain:³⁵

a) Pengirim-penerima

³³ Jalaluddin rakhmat, h 55.

³⁴ Windi Siti Jahroh dan Nana Sutarna, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral,” Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan 0, no. 0 (6 Agustus 2016): 57,

³⁵ siagian, manajemen Sumber daya manusia (Bandung: Bumi Aksara, 2015), 36.

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memformulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan.

b) *Encoding* dan *Decoding*

Encoding adalah tindakan yang menghasilkan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Dan sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang diterima disebut dengan *decoding*.

c) Pesan

Dalam komunikasi interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya.

d) Saluran

Para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemu secara tatap muka, sehingga terjalin hubungan antara pengirim dan penerima informasi.

e) Gangguan

Dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan adanya gangguan saat

berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini mencakup tiga hal³⁶ :

- i. Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik seperti kegaduhan instruksi dan lain-lain. Kondisi tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam informasi.
- ii. Gangguan psikologis, yang timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
- iii. Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga penerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

f) Umpan balik

Umpan balik sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena pengirim dan penerima secara terus-menerus dan bergantian memberikan umpan balik baik secara verbal maupun non verbal.

g) Akibat

Dalam proses komunikasi selalu timbul adanya berbagai

³⁶ Ami Muhammad, komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 45.

akibat, baik positif maupun negatif pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen- komponen komunikasi merupakan unsur dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal. Apabila komponen sudah ada dan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, maka proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

2) Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada kehidupan manusia, komunikasi dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Menurut Arni Muhammad, mengemukakan tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain:

- a) Menemukan diri sendiri
- b) Menemukan dunia luar
- c) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d) Berubah sikap dan tingkah laku

Hubungan interpersonal akan terbentuk dengan baik manakala ditandai dengan adanya empati, sifat positif, saling keterbukaan, dan sikap percaya. Kegagalan komunikasi terjadi bila isi pesan dipahami akan tetapi hubungan di antara

komunikasikan menjadi rusak. Selain itu, menurut Bovee dan Thill dikutip dan diterjemahkan oleh Djoko Purwanto ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal, antara lain³⁷:

a) Menyampaikan informasi

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain agar orang lain tersebut dapat mengetahui informasi tersebut.

b) Berbagi Pengalaman

Komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan.

c) Menumbuhkan Simpati

Simpati adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana beban yang sedang dirasakan orang lain. Komunikasi juga dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa simpati seseorang kepada orang lain.

³⁷ Djoko Purwanto, komunikasi bisnis (Jakarta: erlangga, 2006), 7.

d) Melakukan kerjasama

Tujuan komunikasi interpersonal yang lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya.

e) Menceritakan kekecewaan

Komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran.

f) Menumbuhkan Motivasi

Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu *action oriented*, yaitu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Oleh sebab itu kualitas komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan hubungan interpersonal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang juga dikemukakan oleh Suranto A.W,

antara lain³⁸ :

- a) Toleransi
- b) Kesempatan-kesempatan yang seimbang
- c) Sikap menghargai orang lain
- d) Sikap mendukung, bukan sikap bertahan
- e) Sikap terbuka
- f) Pemilikan bersama atas informasi
- g) Kepercayaan
- h) Keakraban
- i) Kesejajaran
- j) Kontrol
- k) Respon
- l) Suasana emosional

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal agar memiliki sikap yang terbuka antara kepala sekolah dan guru sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik. Hubungan perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan (sekolah) salah satunya antara kepala sekolah dengan guru.

3) Aspek-aspek dalam Komunikasi Interpersonal

³⁸ Djoko Purwanto, 22–23.

Pada suatu komunikasi interpersonal diharapkan mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan agar satu sama lain dapat saling memahami saat berkomunikasi. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh wiryanto yaitu³⁹ :

a) Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sejauh mana komunikator terbuka pada komunikan dan demikian juga sebaliknya, kesediaan komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan dan pikiran yang ada.

b) Empati

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka untuk masa yang akan datang. Sikap empati adalah adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam upaya melakukan pemahaman terhadap orang lain.

³⁹ Suranto, komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 30–33.

c) Dukungan

Dukungan dapat berupa ungkapan non-verbal seperti gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum atau bertepuk tangan.

d) Sikap positif

Dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong dan menghargai akan pentingnya orang lain. Dorongan positif pada umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri dari perilaku yang diharapkan.

e) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama- sama berharga terhadap apa yang disampaikan. Dan adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama- sama bernilai dan berharga dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disampaikan. Kesamaan dalam komunikasi akan menjadikan suasana menjadi lebih baik, akrab dan lebih nyaman.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang sebagai pengirim informasi dengan sejumlah orang atau kelompok sebagai penerima informasi. Pola komunikasi ini sering kita mengenal dengan kegiatan seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan lain sebagainya.⁴⁰

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana suatu organisasi media bertanggung jawab dalam menciptakan dan menyebarkan informasi kepada publik atau masyarakat luas. Komunikasi massa ini seringkali melibatkan penggunaan media massa, baik yang dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh entitas tertentu dan disebarkan secara luas ke berbagai lokasi. Pesan-pesan yang disampaikan dalam pola komunikasi ini bersifat umum, didistribusikan dengan cepat, dan dapat mencapai banyak orang secara serentak.⁴¹

B. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar ini adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, belajar adalah sebuah proses di mana seseorang mencapai perubahan dalam perilaku secara keseluruhan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Ini adalah proses yang kompleks dan bisa terjadi sepanjang hidup individu. Motivasi belajar mengacu pada dorongan keseluruhan yang mendorong individu, khususnya peserta didik, untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan membimbing mereka

⁴⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Airlangga, 1996), 5.

⁴¹ Dirman; Juarsih, *Komunikasi dengan peserta didik*, 15.

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini membantu memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pendidikan.⁴²

a. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu. Ini muncul ketika seseorang merasa didorong untuk belajar atau mencapai tujuan pembelajaran karena adanya kepuasan pribadi, rasa ingin tahu, minat, atau keinginan yang kuat. Orang yang memiliki motivasi intrinsik cenderung belajar untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pribadi, bukan hanya karena tekanan atau hadiah eksternal.⁴³

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi belajar yang berasal dari pengaruh eksternal atau faktor di luar individu. Ini termasuk insentif seperti pujian, hadiah, hukuman, atau tekanan dari orang lain, seperti orang tua, guru, atau atasan. Motivasi ekstrinsik dapat mendorong individu untuk belajar atau melakukan tindakan tertentu demi memenuhi harapan

⁴² , Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, 140–43.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, t.t., 149.

atau mendapatkan hadiah eksternal.

Penting untuk dicatat bahwa kedua jenis motivasi ini bisa saling berhubungan dalam situasi pembelajaran. Sebagai contoh, motivasi ekstrinsik awalnya mungkin diperlukan untuk memicu minat dan motivasi intrinsik dalam jangka panjang. Namun, motivasi intrinsik sering dianggap lebih kuat dan berkelanjutan karena didorong oleh kepuasan pribadi dan minat yang mendalam dalam subjek atau tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan, upaya sering dilakukan untuk memupuk dan memelihara motivasi intrinsik agar peserta didik lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.⁴⁴

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik oleh individu terdekat, seperti orang tua, guru, atau siapa pun yang terlibat dalam pendidikan peserta didik. Berikut beberapa bentuk yang dapat digunakan :

1) Angka

Sejumlah peserta didik merasa termotivasi untuk belajar karena mereka menginginkan penilaian dalam bentuk angka sebagai representasi hasil dari upaya belajar mereka. Oleh karena itu, mereka bekerja keras untuk mencapai nilai yang tinggi. Baik atau buruknya nilai dapat memiliki dampak yang signifikan pada motivasi belajar

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 151–52.

peserta didik. Ketika seorang peserta didik mencapai nilai tinggi, hal ini dapat memotivasi mereka untuk mempertahankan tingkat pencapaian tersebut. Sebaliknya, jika seorang peserta didik mendapat nilai rendah, hal itu bisa menjadi dorongan bagi mereka untuk belajar lebih keras guna mencapai nilai yang lebih baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi alat motivasi yang sangat berpengaruh untuk anak. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik ketika mendapat ranking satu, dua, dan tiga. Prestasi akan menjadikan anak memiliki predikat tinggi dibandingkan dengan anak lainnya. Dengan adanya pemberian hadiah maka anak akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga anak dapat belajar lebih giat.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah sebuah bentuk persaingan yang digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik. Dalam kompetisi, peserta didik merasa bersaing satu sama lain untuk mencapai hasil terbaik. Kompetisi dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, baik dalam konteks individu maupun kelompok.

4) Memberi Ulangan

Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar jika guru memberikan ulangan setelah menerima materi pembelajaran.

sehingga pemberian ulangan dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. namun guru harus memperhatikan frekuensi pemberian ulangan karena dapat memberikan efek bosan dan malas kepada peserta didik ketika guru terlalu sering memberikan ulangan.⁴⁵

5) Mengetahui Hasil

Peserta didik akan termotivasi dalam belajar ketika melihat hasil belajarnya, terutama saat hasil tersebut mengalami kemajuan maka peserta didik akan berusaha untuk terus meningkatkan agar mendapatkan prestasi yang lebih baik di sekolah.

6) Pujian

Pujian yang diberikan pada saat yang tepat dapat menjadikan motivasi belajar peserta didik bertambah. Pujian yang bersifat positif akan menambah motivasi dalam diri peserta didik, seperti ketika guru memberikan pujian atas pencapaian suatu hal hasil kerja keras peserta didik.

7) Hukuman

Hukuman sering kali dianggap sebagai hal yang negatif tetapi hal ini dapat membawa pengaruh positif jika diberikan dengan tepat. Hukuman dapat digunakan sebagai alat motivasi dengan pendekatan yang edukatif. Sehingga hukuman yang diberikan harus hukuman

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers) , 2009), 93.

yang mendidik dan dapat membawa perubahan sikap positif pada diri peserta didik.

8) Minat

Seseorang yang memiliki minat kepada suatu hal maka akan melakukan hal tersebut dengan senang dan konsisten karena hal tersebut berkaitan dengan perasaan nyaman yang ada dalam diri sendiri. Sehingga minat dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Semakin tertarik maka semakin sungguh- sungguh seseorang melakukan sesuatu. Minat merupakan motivasi yang utama dalam membangkitkan semangat dan memberikan dorongan belajar kepada peserta didik⁴⁶

Menggabungkan beberapa bentuk motivasi ini dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai potensi mereka.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, 163.